

STUDI KASUS: KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN PLATFORM PMM DI SDN 113 BANJARSARI

**Aufaa Nabilla Azhar¹, Egita Dwisari Indriani², Ika Nur Muzamil³, Seilla Julya
Marlita Khaerunisa⁴**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru, PGSD
email: aufaanabilla15@upi.edu¹, egitaaindriani29@upi.edu²,
ikanurmuzamil@upi.edu³, seillajulyamk@upi.edu⁴

ABSTRACT

Quality and competitive education in the era of globalization is highly dependent on the use of technology in the learning process. In Indonesia, the implementation of educational technology faces challenges, especially in terms of teacher readiness to adopt digital platforms such as the Merdeka Mengajar Platform (PMM). This study aims to explore teacher readiness in using PMM at SDN 113 Banjarsari, Bandung City, focusing on three main dimensions of readiness: technical knowledge, technology use skills, and attitudes towards technology. The research method used is a descriptive qualitative case study, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that although most teachers have a basic understanding of PMM and adequate technology access, the level of mastery of PMM features varies, especially among teachers with different technology skills. Technical constraints such as stable internet connectivity and adequate devices are not the main obstacles, but the challenge of less in-depth training is still an inhibiting factor. This study suggests the need for ongoing training, infrastructure optimization, and increased collaboration between teachers to maximize the use of PMM in learning. These findings are expected to provide recommendations for more effective technology-based education policies and support teacher readiness in facing the digital era.

Keywords: Case Study, Teacher Readiness, PMM Utilization

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, implementasi teknologi pendidikan menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru untuk mengadopsi platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam menggunakan PMM di SDN 113 Banjarsari Kota Bandung, dengan fokus pada tiga dimensi utama kesiapan: pengetahuan teknis, keterampilan penggunaan teknologi, dan sikap terhadap teknologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar tentang PMM dan akses teknologi yang memadai, tingkat penguasaan fitur-fitur PMM bervariasi, terutama di antara guru dengan keterampilan teknologi yang berbeda. Kendala teknis seperti konektivitas internet yang stabil dan perangkat yang memadai tidak menjadi hambatan utama, namun tantangan pelatihan yang kurang mendalam masih menjadi faktor penghambatnya. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan

berkelanjutan, pengoptimalan infrastruktur dan peningkatan kolaborasi antar guru untuk memaksimalkan penggunaan PMM dalam pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang lebih efektif dan mendukung kesiapan guru dalam menghadapi era digital.

Kata Kunci: Studi Kasus, Kesiapan Guru, Penggunaan PMM

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam memajukan suatu bangsa yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi seperti yang terjadi sekarang ini. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, teknologi menjadi bagian yang krusial yang tidak dapat diabaikan. Di Indonesia, sistem pendidikan tengah dihadapkan dengan tantangan besar dalam mengadopsi teknologi secara menyeluruh, terutama dalam menghadapi kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Meskipun dengan adanya teknologi banyak manfaat yang dirasakan, tetapi dalam pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan memerlukan kesiapan yang matang dari berbagai pihak terutama dari guru yang berperang langsung selama proses pembelajaran.

Seiring dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai platform pendidikan digital mulai diperkenalkan di Indonesia untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Maka dari itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan generasi yang kompeten dalam menghadapi persaingan global di masa yang akan datang dengan menciptakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan materi, alat dan sumber belajar yang terintegrasi secara digital dalam platform tersebut.

Namun, meskipun PMM dirancang untuk mendukung

pembelajaran yang lebih baik, pada penerapannya terkadang tidak selalu berjalan mulus. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan ini adalah kesiapan guru dalam menggunakan platform PMM tersebut. Kesiapan guru dalam konteks ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan platform tersebut, tetapi juga mengenai pemahamannya terhadap tujuan pendidikan yang berbasis teknologi dan sikap mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kesiapan guru dalam menggunakan teknologi sangat bergantung pada beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan teknis tentang platform yang digunakan, keterampilan digital serta sikap atau persepsi guru terhadap teknologi tersebut. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmadin et al., 2022), menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan teknis dan pemahaman yang baik tentang

teknologi pendidikan cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan teknologi dalam prose belajar mengajar. Sebaliknya, guru yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi atau yang merasa cemas terhadap teknologi cenderung menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada.

Pada kenyataannya, banyak guru di Indonesia terutama di tingkat sekolah dasar yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Beberapa diantaranya meliputi kurangnya pelatihan yang memadai, terbatasnya akses terhadap perangkat keras dan koneksi internet yang kurang stabil, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Abidah et al., 2022) menunjukkan bahwa walaupun banyak guru yang menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran terutama di era 5.0 seperti sekarang ini, sebagian besar mereka merasa kesulitan dalam

mengoperasikan perangkat lunak atau platform digital lainnya, terutama dalam mengatasi masalah teknis yang muncul dalam platform tersebut yang mengharuskan guru dapat mengatasi permasalahan tersebut.

SDN 113 Banjarsari, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah perkotaan kota Bandung yang telah berusaha mengadopsi teknologi pembelajaran seperti PMM sebagai ruang diskusi ataupun sebagai sarana berinovasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik. Sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan, sekolah ini telah menyediakan perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai untuk guru dapat mengakses platform-platform ataupun aplikasi digital untuk pembelajaran. Namun, meskipun sekolah sudah berupaya menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi tersebut. Dalam hal ini, kesiapan guru melibatkan berbagai aspek

mulai dari pemahaman teknis mengenai platform PMM, keterampilan untuk mengoperasikan dan mengintegrasikan PMM ke dalam pembelajaran di kelas.

Secara umum, kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi di kelas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan berbasis teknologi. Tanpa adanya kesiapan yang memadai, penggunaan teknologi akan menjadi kurang efektif dan tidak memberikan dampak positif yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam menggunakan platform PMM di SDN 113 Banjarsari, dengan fokus pada tiga dimensi utama kesiapan yaitu: pengetahuan teknis, keterampilan penggunaan teknologi dan sikap terhadap teknologi. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi PMM di SDN 113 Banjarsari, seperti dukungan institusional, pelatihan yang diberikan dan infrastruktur yang

tersedia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi yang dihadapi oleh guru di SDN 113 Banjarsari dan dapat memberikan rekomendasi untuk pihak sekolah, pemerintah maupun lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Secara lebih luas, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang sedang berusaha untuk mengimplementasikan teknologi pendidikan, sehingga dapat mengatasi tantangan yang sama dalam mengadopsi teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang berbasis teknologi, serta dalam mempersiapkan guru dan siswa menghadapi tantangan pembelajaran di era digital seperti sekarang ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif untuk memperoleh data kesiapan guru dalam menggunakan platform PMM di SDN 113 Banjarsari. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis subjek dari suatu keadaan tertentu dari seluruh data yang diperoleh selama proses di lapangan. Menurut Gutterman, permasalahan pendapat termasuk ke dalam seberapa rinci suatu informasi bukan pada ukuran sampel (Purwanto, 2020). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masing-masing guru kelas 1-6, yaitu guru kelas 1C, 2D, 3F, 4C, 5C, dan guru kelas 6C di SDN 113 Banjarsari Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara dan beberapa dokumentasi yang didapat setelah melakukan wawancara dengan

guru kelas. Data hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, observasi dan studi dokumentasi menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 113 Banjarsari Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan enam guru, masing-masing perwakilan dari kelas 1C, 2D, 3F, 4C, 5C, dan 6C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDN 113 Banjarsari telah memiliki pemahaman dasar tentang fitur utama PMM, seperti pembuatan bahan ajar, pemanfaatan video pembelajaran, dan asesmen. Namun, tingkat penguasaan fitur tersebut bervariasi. Guru yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi lebih cepat beradaptasi dengan platform ini, sementara guru dengan keterampilan teknologi yang terbatas merasa kurang percaya diri

untuk mengeksplorasi fitur-fitur secara menyeluruh. Meskipun begitu, motivasi guru untuk memanfaatkan PMM relatif tinggi, didorong oleh keinginan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi tuntutan kurikulum.

Kendala teknis yang dihadapi oleh guru di SDN 113 Banjarsari dalam penggunaan platform PMM terbilang minim. Koneksi internet di sekolah cukup stabil karena setiap kelas telah dilengkapi jaringan Wi-Fi di setiap kelasnya, sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring atau real-time. Selain itu, hampir semua guru memiliki perangkat pribadi yang memadai, seperti laptop atau tablet, meskipun fasilitas perangkat yang disediakan oleh sekolah tidak selalu setara dengan perangkat pribadi. Meskipun demikian, beberapa guru menganggap pelatihan yang telah diadakan kurang mendalam, terutama dalam aspek praktik langsung yang berkaitan dengan pengoperasian fitur-fitur kompleks PMM.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru mempunyai berbagai strategi implementasi. Beberapa guru terlebih dahulu melakukan studi kasus di kelas untuk mengevaluasi

efektivitas metode pengajaran berbasis PMM sebelum menerapkannya secara menyeluruh. Guru dengan penguasaan teknologi yang lebih baik juga sering membantu rekan sejawat melalui diskusi informal. Sebagian guru memanfaatkan PMM untuk mencari referensi tambahan, meskipun penerapannya masih terbatas pada eksplorasi dasar dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, kolaborasi antar guru di sekolah mulai berkembang, terutama dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan PMM.

Pengamatan dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan PMM belum sepenuhnya merata di seluruh kelas. Beberapa kelas telah secara rutin memanfaatkan bahan ajar digital melalui PMM, sementara kelas lainnya masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Dokumentasi juga mencatat bahwa kelas-kelas dengan akses teknologi yang lebih baik, seperti adanya perangkat proyektor atau koneksi internet yang lebih stabil, lebih sering memanfaatkan PMM secara optimal.

Pembahasan

Kesiapan guru dalam menggunakan PMM di SDN 113 Banjarsari dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi teknologi, dukungan infrastruktur, pelatihan, dan motivasi individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki akses dan motivasi yang baik untuk menggunakan PMM, keberhasilan implementasi masih dipengaruhi oleh kedalaman pemahaman terhadap fitur-fitur platform tersebut.

Minimnya kendala teknis, seperti stabilitas koneksi internet dan ketersediaan perangkat, menjadi keunggulan SDN 113 Banjarsari dalam mendukung penerapan PMM. Temuan ini berbeda dengan penelitian Liu, Zhang, & Wang (2020), yang menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat keras dan konektivitas sering menjadi hambatan utama dalam integrasi teknologi pendidikan. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2020), kompetensi teknologi tetap menjadi tantangan, terutama bagi guru dengan tingkat literasi digital yang rendah.

Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

menjadi pendorong utama para guru di SDN 113 Banjarsari dalam memanfaatkan PMM. Hal ini sejalan dengan penelitian Inoue, Koto, & Ikeda (2021), yang menyoroti bahwa motivasi dan kolaborasi di antara guru dapat mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini mulai terlihat di SDN 113 Banjarsari, di mana guru saling mendukung dalam mempelajari dan memanfaatkan fitur PMM secara optimal.

Namun, keberhasilan implementasi PMM juga memerlukan peningkatan pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan praktis guru. Pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada praktik langsung dan simulasi pembelajaran berbasis PMM dapat membantu guru mengatasi kesulitan teknis dan meningkatkan pemahaman terhadap fitur-fitur kompleks.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 113 Banjarsari telah menunjukkan progres yang positif. Sebagian besar guru

memiliki pemahaman dasar mengenai PMM, motivasi yang tinggi, serta akses teknologi yang memadai. Namun, pemanfaatan PMM belum maksimal karena terdapat perbedaan tingkat literasi teknologi di antara guru. Guru dengan pengalaman teknologi yang lebih baik lebih cepat beradaptasi, sedangkan guru dengan keterampilan yang terbatas menghadapi kesulitan, terutama pada fitur-fitur kompleks.

Meskipun kendala teknis, seperti konektivitas internet dan perangkat keras, minim di SDN 113 Banjarsari, tantangan lainnya seperti kurangnya pelatihan mendalam tetap menjadi hambatan. Pelatihan yang bersifat teoritis belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan praktis guru dalam mengintegrasikan PMM ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penggunaan PMM belum merata di semua kelas, terutama di kelas dengan keterbatasan alat pendukung.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah berikut disarankan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM):

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan yang praktis dan berbasis simulasi untuk mendukung penguasaan fitur-fitur kompleks PMM. Selain itu, pembentukan program mentor internal sangat disarankan. Guru dengan literasi digital tinggi dapat dilibatkan sebagai pendamping untuk membantu rekan sejawat mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan kemampuan mereka.

2. Optimalisasi Infrastruktur

Penyediaan perangkat keras tambahan, seperti proyektor atau tablet, harus menjadi prioritas untuk mendukung integrasi teknologi di kelas secara optimal. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas koneksi internet juga perlu dilakukan secara berkala agar pembelajaran berbasis teknologi tidak terganggu oleh kendala teknis.

3. Penguatan Kolaborasi Antar Guru

Guru perlu didorong untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam memanfaatkan PMM. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi rutin atau lokakarya internal. Selain itu, fitur komunikasi yang tersedia di PMM dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kolaborasi lintas

kelas dan sekolah, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi lebih terintegrasi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kepala sekolah disarankan untuk membentuk tim evaluasi guna memantau implementasi PMM secara berkala. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan umpan balik yang relevan kepada guru. Di tingkat pemerintahan, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan pelatihan dan pengembangan teknologi pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertmer, PA, & Ottenbreit-Leftwich, AT (2020). Pengetahuan dan Kompetensi Teknologi Guru: Faktor Kunci Keberhasilan. *Jurnal Teknologi dalam Pendidikan Guru*
- Inoue, A., Koto, S., & Ikeda, T. (2021). Dampak Pengembangan Profesional Berkelanjutan terhadap Penggunaan Teknologi di Ruang Kelas: Sebuah Studi tentang Motivasi dan Efektivitas Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan & Masyarakat*, 24(3), 12-23.
- Khan, MA, Alam, MR, & Gani, A. (2019). Menjelajahi Keberhasilan Integrasi Teknologi dalam

- Pendidikan: Peran Kompetensi Guru dan Kemauan Mengadopsi Teknologi Pendidikan.
- Liu, Q., Zhang, Y., & Wang, H. (2020). Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Implementasi Teknologi Pendidikan: Survei tentang Akses Perangkat Keras dan Konektivitas. *Komputer dalam Perilaku Manusia*, 110, 106400.
- Purwanto. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Sari, L., & Nugroho, A. (2020). Pelatihan Guru dan Pengaruh Sikap terhadap Penerimaan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 145-156.
- Selwyn, N. (2016). *Pendidikan dan Teknologi: Isu-isu dan Perdebatan Utama*. Bloomsbury Publishing.
- Smith, K., Jones, R., & Tan, J. (2021). Kesadaran Keamanan Siber dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 26(5).
- Teo, T. (2010). Responsivitas Teknologi dalam Pendidikan: Dampak Sikap dan Motivasi pada Adopsi Teknologi oleh Guru. *Teknologi Pendidikan & Masyarakat*.